



Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis di Ruang Lumba Bawah Blud RSUD Palabuhanratu

Hera Nurlaela

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Mustopa Saepul Alamsah

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Kartika Tarwati

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: heraaden73@gmail.com*

Abstract. Gastritis or often known as ulcers is inflammation of the stomach wall that is acute or chronic, gastritis can attack everyone and all ages. Factors that can influence gastritis are knowledge and behavior to prevent gastritis, knowledge is a very important element in shaping a person's actions, health behavior is a person's response to objects related to illness and disease. This study aims to determine the level of knowledge and behavior to prevent gastritis in gastritis sufferers in the lower lumbar room of the BLUD at Palabuhanratu Regional Hospital. This research is descriptive research with a cross sectional approach. The sampling technique in this research used accidental sampling, the number of samples taken was 80 respondents, namely patients suffering from gastritis in the lower lumbar room of the BLUD at Palabuhanratu Regional Hospital, data collection used a questionnaire and the results were presented in table form. Data processing and analysis used the SPSS version 26 program. The research results showed that there was a relationship between knowledge and gastritis prevention behavior in gastritis sufferers with a value of 0.000 where the value was smaller than 0.05 (alpha) so that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning there was a relationship between knowledge. with efforts to prevent gastritis in gastritis sufferers in the lower lumbar room of BLUD Palabuhanratu Regional Hospital. It is recommended that health workers or nurses always provide education to patients about gastritis and how to prevent it so that patients understand and understand how important health is.

Keywords: Knowledge, Preventive Behavior, Gastritis Sufferers.

Abstrak. Gastritis atau sering dikenal dengan maag merupakan peradangan dinding lambung yang bersifat akut atau kronis, gastritis bisa menyerang semua orang dan segala usia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gastritis yaitu pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis, pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada penderita gastritis di ruang lumba bawah BLUD RSUD Palabuhanratu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, jumlah sampling yang diambil sebanyak 80 responden yaitu pasien penderita gastritis di ruang lumba bawah BLUD RSUD Palabuhanratu, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan hasil disajikan dalam bentuk tabel. Pengolahan dan analisa data menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada penderita gastritis dengan value 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (alpha) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan gastritis pada penderita gastritis di ruang lumba bawah BLUD RSUD Palabuhanratu. Saran hasil penelitian diharapkan petugas kesehatan atau perawat agar selalu memberikan edukasi kepada pasien mengenai penyakit gastritis dan cara pencegahan supaya pasien mengerti dan paham betapa pentingnya kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Penderita Gastritis.

LATAR BELAKANG

Gastritis atau sering dikenal dengan maag merupakan peradangan dinding lambung yang bersifat akut atau kronik. Gejala dari peradangan ini adalah tidak nafsu makan (anoreksia), perut terasa penuh dan merasa tidak nyaman pada epigastrium, mual bahkan sampai menyebabkan muntah. Kasus gastritis tidak selalu secara permanen merusak lambung tetapi saat penderita gastritis terlalu sering mengalami gejala seperti mual atau muntah, gejala ini akan semakin memperburuk keadaan lambung menjadi kronik nyeri ulu hati (Adwan, 2018). Gastritis dapat menyerang semua orang dari segala usia, termasuk orang dengan usia produktif yang beresiko lebih tinggi terserang gastritis. Usia ini adalah usia yang penuh dengan kesibukan. Oleh karena itu, mereka lebih rentan terhadap hal-hal yang memicu timbulnya gastritis, seperti jadwal makan yang berantakan serta stres akibat pekerjaan. Usia produktif di Indonesia adalah penduduk yang telah mencapai antara usia 15-64 Tahun.(Kemenkes, 2013).

Menurut Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2018, angka kejadian gastritis berkisar 40-50%. Gastritis merupakan penyakit yang sering terjadi pada banyak orang. Kemenkes (2019) menyebutkan di beberapa wilayah Indonesia, kasus gastritis sangat dominan yaitu 274.396 kejadian dengan jumlah penduduk 238.452.952. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, ditemukan prevalensi gastritis yang tertinggi di Indonesia yaitu di Kota Medan dengan angka 91,6%, dan terendah di kota Surabaya dan Pontianak sebesar 31,2%. Dengan demikian, permasalahan terkait penyakit ini rata-rata masih belum terpecahkan di seluruh wilayah Indonesia (Yuly & Aziz, A. 2019).

Berdasarkan sumber data yang di dapatkan dari laporan bulanan ruang lumba periode bulan januari sampai dengan bulan Juni 2023, penyakit gastritis merupakan penyakit yang masuk dalam 10 besar penyakit dan menempati urutan ke 1 dengan jumlah penderita 314 orang. Pemicu Gastritis yang paling dominan ditemukan adalah pola makan yang tidak tepat sebesar 40%. Dalam pola makan setiap harinya, penderita biasanya memiliki jadwal makan yang berantakan, sehingga mahasiswa sering terlambat makan, melewatkan sarapan pagi sehingga perut kosong dalam waktu yang lama. Kehidupan serba instant juga kurang baik membuat mahasiswa sangat suka mengkonsumsi makanan dan minuman cepat saji dan juga sering makan sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan dan nilai gizi makanan (Nur Fajariyah, Dkk, 2022).

Pencegahan atau penanganan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan-makanan yang pedas maupun asam, stres, mengkonsumsi alkohol dan kopi berlebihan dan merokok. Dianjurkan

mengonsumsi makanan yang kaya serat seperti sayuran dan buah-buahan membantu melancarkan kerja pencernaan. Makan dengan porsi kecil namun dengan frekuensi yang sering, mengonsumsi air putih untuk menetralkan asam lambung. Dengan upaya tersebut diharapkan persentase gastritis menurun.

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. (Notoatmodjo 2014). Pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Suwarjana, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada penderita gastritis di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengideraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas

perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadmodjo,2015).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu di tekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Perilaku

Perilaku manusia hakekatnya adalah perbuatan baik atau kegiatan yang dapat dan tidak dapat dirasakan oleh seseorang melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perbuatan (Siti Maryani, dkk, 2023).

Tingkah laku dapat di artikan sebagai organisme atau reaksi rasional seseorang yang membuat saran dari luar subjek. Ada dua jawaban, jawabanya adalah bentuk pasif dan bentuk aktif, bentuk pasif apa yang terjadi di dalam, yaitu di dalam diri seseorang dan tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lainsedangkan bentuk aktifnya adalah ketika perilaku dapat diamati langsung (Siti Maryani, dkk, 2023). Ada beberpa jenis perilaku antara lain: Perilaku tertutup (*conver Behavior*) dan perilaku terbuka (*over Behavior*).

Gastritis

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa dan sub mukosa lambung berdapka pada pengebungan di area mukosa lambung menjadikan epitel terlepas, pelepasan epitel ini kemudian merangsang terjadinya inflamasi di lambung. Gastritis terbagi menjadi dua yaitu gastritis Akut merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi pada bagian superfisial. Sedangkan GastritisKronis merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun (Suwardin, 2022).

Penyakit ini pada umumnya banyak orang sudah mengetahuinya, yaitu suatu keadaan dimana lambung kita dalam keadaan meradang, karena berbagai macam penyebab yang jelas maupun tidak jelas. Penyakit ini bisa mengenai semua kalangan dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Disini akan dibahas sedikit mengenai penyakit ini, agar anda bisa mencegah maupun pengobatan secara sederhana.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku penderita Gastritis pada pencegahan Gastritis di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu.
- H_a : ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku penderita Gastritis pada pencegahan Gastritis di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. (Arikunto, 2015).). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan dan perilaku penderita Gastritis pada pencegahan Gastritis di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu.) Populasi dalam penelitian ini adalah penderita gastritis yang di rawat di BLUD Palabuhanratu dalam 3 bulan terakhir terhitung bulan November 2023 sampai bulan Januari 2024 dengan jumlah populasi 100 orang. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, setelah di masukan ke dalam rumus tersebut di dapat hasil sampel sebanyak 80 sampel. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non-probability sampling* jenis *Accidental Sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 bagian kuisisioner, kuisisioner pertama merupakan kuisisioner data demografi untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Kuisisioner kedua merupakan kuisisioner pengetahuan gastritis yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak. Kuisisioner ketiga merupakan kuisisioner perilaku pencegahan gastritis yang terdiri dari 12 pernyataan dengan skala *Likert*. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti untuk kuisisioner pengetahuan memenuhi syarat dengan nilai *Pearson correlation* lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan butir pertanyaan ini dinyatakan valid. Sedangkan uji validitas untuk kuisisioner perilaku pencegahan gastritis juga memenuhi syarat dengan nilai *Pearson correlation* lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan butir pertanyaan ini dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji Reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa instrumen di atas adalah reliabel karena nilai

cronbach Alpha masing-masing instrumen tersebut lebih besar dari r tabel (0,60) sehingga dapat dipakai untuk melaksanakan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, sementara analisis bivariat menggunakan *uji chi square tes* melalui program komputer *SPSS for Windows 26*. Analisa ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh, perbedaan, atau hubungan yang signifikan antara sampel yang diteliti pada tingkat signifikansi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023 hingga 27 Januari 2024. Setelah data terkumpul, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Penelitian ini berjumlah 91 responden ibu pasien anak dengan penyakit ISPA yang ada di poli anak RSUD Palabuhanratu. Setiap responden mengisi kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden penelitian. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*.

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distrbusi Karakteristik Responden Di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
20-29 tahun	50	62,5%
30-39 tahun	22	27,5%
40-49 tahun	8	10,0%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	37,5%
Perempuan	50	62,5%
Pekerjaan		
Bekerja	33	41,2%
Tidak bekerja	47	58,8%
Pendidikan		
SD	34	42,5%
SMP	27	33,8%
SMA	15	18,8%
Diploma/sarjana	4	5,0%
Total	80	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menggambarkan bahwa dari 80 responden dilihat dari umur mayoritas responden berada di umur 20-29 tahun (62,5%). Dilihat dari jenis kelamin mayoritas

berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (62,5%). Dilihat dari pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 47 responden (58,8%). Kemudian dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan Sd sebanyak 34 responden (42,5%).

b) Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penderita Gastritis Di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu

Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	26	32,5%
Cukup	11	13,8%
Kurang	43	53,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang dilakukan penelitian sebagian besar responden berpengatahuan kurang yaitu sebanyak 43 responden atau 53,8% dan sebagian kecil responden berpentahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden atau 13,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Gastritis Di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu

Penanganan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	35	43,8%
Tidak Baik	45	56,2%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang dilakukan penelitian sebagian besar responden tidak mengetahui pencegahan Gastritis yaitu sebanyak 45 responden atau 56,2% dan sebagian kecil responden mengetahui pencegahan Gastritis yaitu sebanyak 35 responden atau 43,8%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu

Pengetahuan	Pencegahan				Total	%	P Value
	Tidak Baik	%	Baik	%			
Baik	0	6,2%	11	4,8%	11	11%	0,000
Cukup	8	14,6%	18	11,4%	26	26%	
Kurang	37	42,2%	6	18,8%	43	43%	
Jumlah	45	45%	35	35%	80	100%	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (*alpha*) sehingga H_0 ditolak. Hal ini

berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan gastritis pada penderita gastritis di lumba bawah BLUD RSUD Palabuhanratu.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a) Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 80 responden yang dilakukan penelitian sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 responden atau 53,8% dan sebagian kecil responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden atau 13,8%. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang masuk dalam kategori kurang, hal ini disebabkan karena pengetahuan dari responden tentang penyakit gastritis, selain itu pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, media masa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan umur /usia.

b) Gambaran Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Ruang Lumba Bawah BLUD RSUD Palabuhanratu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 80 responden yang dilakukan penelitian sebagian besar responden tidak mengetahui pencegahan Gastritis yaitu sebanyak 45 responden atau 56,2% dan sebagian kecil responden mengetahui pencegahan gastritis yaitu sebanyak 35 responden atau 43,8%. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang masuk dalam kategori tidak mengetahui cara pencegahan gastritis dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, media masa, sosial budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan umur/usia.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan peneliti menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (*alpha*) sehingga H_0 ditolak. Dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan gastritis pada penderita gastritis di lumba bawah BLUD RSUD Palabuhanratu.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan orang dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan gastritis pada penderita gastritis karena pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap cara pencegahan gastritis, sebaliknya apabila pengetahuan kurang cara pencegahan gastritis tidak dapat dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh budiman (2016) tujuh faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang,

yaitu salah satunya sosial, budaya, dan ekonomi. kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajariyah, Diah Argarini, Arentika Labibah Chastiti pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur” hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan pola makan terhadap kejadian gastritis. Berikut adalah rincian dari hasil penelitian ini: Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia, mayoritas (38,05%) responden adalah berusia 17 tahun, Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelami, mayoritas (59,2%) responden adalah berjenis kelamin perempuan, Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan kelas, mayoritas (40,8%) responden adalah berasal dari, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis dengan nilai $p\text{-value } 0,048 < 0,05$, Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan nilai $p\text{-value } 0,023 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran karakteristik pengetahuan adalah sebagian besar responden berpengatahuan kurang yaitu sebanyak 43 responden atau 53,8% dan sebagian kecil responden berpentahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden atau 13,8%. Sedangkan gambaran karakteristik penegahan adalah sebagian besar responden tidak mengetahui pencegahan Gastritis yaitu sebanyak 45 responden atau 56,2% dan sebagian kecil responden mengetahui pencegahan Gastritis yaitu sebanyak 35 responden atau 43,8%. Sehingga terdapat Hubungan antara Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis dengan $p\text{ value } 0,000$.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sumber tambahan bagi para pembaca khususnya mahasiswa agar dapat menyempurnakan kekurangan dalam hasil penelitian ini seperti dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks lagi untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adwan, S. M. (2018). *Penyakit hati, lambung, usus, dan gangguan sistem pencernaan*. https://library.stikesmus.ac.id/index.php?p=show_detail&id=487
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Kejadian Gastritis*. Jakarta
- Nur Fajariyah, Diah Argarini, Arentika Labibah Chastiti. 2022 dengan judul penelitian “Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur
- Notoatmodjo. S. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo.S. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rieneka cipta
- Siti Maryani, dkk. 2023. PERILAKU DAN SOFTSKILL KESEHATAN: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Swarjana, I Ketut. 2022. Konsep pengetahuan sikap,prilaku, persepsi,stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi,kepuasan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Swardin, 2022. *Kupas tuntas seputar Gastritis*. Malang: Rena Cipta Mandiri
- Yuly, Abdul Aziz, 2019. *Survai Penelitian Kemenkes: Pengetahuan Dengan pola makan dengan penyakit Gastritis Pada Masyarakat*